

Peningkatan Hasil Belajar Menggunakan Model *Problem Based Learning* di Kelas III SD

Andre Andika Alfadillah¹, Masniladevi²

^{1,2} Departemen Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Padang

e-mail: aandreandika@gmail.cpm

Abstrak

Hasil belajar siswa yang masih rendah menjadi latarbelakang penelitian ini. Ini disebabkan oleh kurang maksimalnya perencanaan dan pelaksanaan proses pembelajaran. Dengan penggunaan model Problem Based Learning (PBL) peneliti bertujuan mendeskripsikan peningkatan perencanaan, pelaksanaan, dan hasil belajar. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas dengan data kualitatif dan kuantitatif penelitian dilakukan selama dua siklus. Hasil penelitiannya adalah pengamatan RPP mendapat nilai rata-rata 86.11%. meningkat menjadi 94.44% untuk siklus kedua pada pelaksanaan aktivitas guru rata-rata siklus pertama mencapai 80.35%, meningkat 92,80% pada siklus kedua. Siklus kedua persentase aktivitas siswa mengalami peningkatan dari 78.50% menjadi 92.80 %. Pada siklus pertama hasil belajar memiliki nilai rata-rata 79.66 , berikutnya siklus kedua meningkat menjadi 94.59. Oleh karenanya dapat disimpulkan bahwa penggunaan model PBL dapat meningkatkan hasil belajar.

Kata kunci: Hasil Belajar, PBL, Tematik Terpadu

Abstract

Low student learning outcomes are the background of this research. This is caused by the lack of optimal planning and implementation of the learning process. Using the Problem Based Learning (PBL) model, the researcher aims to describe improvements in planning, implementation, and learning outcomes. This type of research is Classroom Action Research with qualitative and quantitative research. conducted over two cycles. The result this research is that the lesson plan observation gets an average value of 86.11%. increased to 94.44% for the second cycle in the implementation of teacher activities the first cycle averaged 80.35%, increased 92.80% in second cycle. In the second cycle, the percentage of student activity increased from 78.50% to 92.80%. In the first cycle the learning outcomes have an average value of 74.00, then the second cycle increases to 94.59. Therefore it can be concluded that the use of the PBL model can improve learning outcomes.

Keywords : Learning Outcomes, PBL, Integrated Thematic

PENDAHULUAN

Delar, Reinita, Arwin, dan Mansurdin (2002) mengatakan, pembelajaran tematik terpadu sebagai proses pembelajaran menggunakan tema dengan menghubungkan muatan pembelajaran dengan lingkungan siswa. Siswa akan lebih berpartisipasi di dalam pembelajaran dan akan memiliki pengalaman yang bermakna sebagai hasil dari ini.. Artinya pembelajaran tematik terpadu memberikan kepada siswa makna seutuhnya yang tercermin dari berbagai tema yang tersedia. Aulia dan Masniladevi (2021) menjelaskan bahwa dalam sistem pembelajaran tematik terpadu, siswa diharapkan lebih bertanggung jawab terhadap pembelajarannya sendiri dan pembelajaran tidak lagi satu arah dan berpusat pada pendidik. Ada manfaat dari pembelajaran tematik terpadu ini. Menurut Trianto (dalam Amris & Desyandri, 2021): (1) keunggulan pembelajaran tematik terpadu antara lain kegiatan dan

pengalaman belajar siswa disesuaikan dengan tingkat perkembangannya, minat dan kebutuhannya selaras dengan kegiatan yang dipilih, (2) proses pembelajaran yang bermakna bagi siswa adalah praktik yang bermakna, (4) Keterampilan berpikir siswa yang mempertahankan hasil dari waktu ke waktu dikembangkan melalui proses pembelajaran terpadu, (5) pelatihan dan pengembangan praktis tergantung pada lingkungan siswa, (6) mengembangkan keterampilan pada siswa

Untuk mencapai tujuan pembelajaran, proses pembelajaran merupakan rangkaian langkah-langkah yang meliputi pelaksanaan kegiatan interaktif dan komunikasi timbal balik antara pendidik dan peserta didik. Selain itu, buku ajar memuat materi dan proses pembelajaran, sistem penilaian, dan kompetensi yang diharapkan sesuai dengan kurikulum 2013 yang ideal. Sifat pembelajarannya situasional, dan proses pembelajaran tematik terintegrasi dalam diri siswa.

Perencanaan pembelajaran didefinisikan oleh Raiser dan Dempse (Anggraeni & Akbar, 2018) sebagai tahapan metodis untuk menyusun dan mengembangkan program pendidikan dan pelatihan dengan maksud untuk meningkatkan pembelajaran yang substansial. Selain itu, setelah melakukan perencanaan, langkah selanjutnya dalam rangkaian proses pembelajaran adalah pelaksanaan pembelajaran. Pembelajaran dipraktikkan dengan mempraktikkan rencana pendidik sebelumnya. Dalam pelaksanaan pembelajaran yang ideal, pendidik memiliki akses terhadap berbagai model pembelajaran. Menurut Asyafah (2019), model pembelajaran adalah rancangan pembelajaran kontekstual dan operasional yang meliputi nama, ciri, urutan logis, setting terkait pembelajaran, dan fasilitas.

Pendidik mengevaluasi hasil belajar siswa selain merencanakan dan melaksanakan pembelajaran. Magdalena, Ridwati, dan Aulia (2020) mengatakan bahwa evaluasi adalah proses metodis menggunakan standar tertentu untuk menentukan nilai (seperti ketentuan, aktivitas, keputusan, kinerja, proses, orang, dan hal lainnya).

Menurut Mappedasse dalam definisi Oktafia & Masniladevi (2020), hasil belajar adalah keterampilan yang diperoleh siswa melalui proses belajar mengajar. Hal ini juga ditegaskan oleh Kurniawan (2018) hasil belajar adalah perubahan atau cara berperilaku yang agak tetap dalam diri individu, yang ditunjukkan dengan kemampuan untuk memikul tanggung jawab, yang jika diulangi dan diperkuat akan naik ke tingkat berikutnya. Menurut Winkel (dalam Nurrita, 2018) hasil belajar adalah kemampuan yang melekat pada diri seseorang pada suatu saat yang memungkinkan seseorang mencapai sesuatu dengan kemampuan tersebut.

Berdasarkan observasi dan wawancara dengan peneliti, pendidik, dan siswa di kelas III SDN 02 Jambak, Kecamatan Sikap Lubuk, pada Senin 19 September 2022—mulai Rabu, 21 September 2022—pada Tema 2 (Cintai Tumbuhan dan Satwa) dan Sub -Tema 2 (Manfaat Hewan Bagi Kehidupan (Manusia), Pembelajaran 1, 2, dan 3 Ilmuwan memperhatikan dan menemukan beberapa masalah yang berhubungan dengan pembelajaran topikal terpadu. Masalah ini berhubungan dengan pendidik dan siswa, yang pertama adalah ilmuwan memperhatikan masalah tertuang dalam program pelaksanaan pembelajaran (RPP). RPP digunakan pada saat ujian sekolah sebagai pelengkap administrasi sekolah. Indikator yang dibuat belum sepenuhnya berkembang, penggunaan kata kerja operasional (KKO) yang kurang tepat, dan hanya bahan ajar yang ada di Buku siswa telah dimaksimalkan. Selanjutnya dalam melaksanakan pengalaman yang berkembang berdasarkan kenyamanan para ahli dan pertemuan dengan pendidik, peneliti memperhatikan beberapa hal, antara lain 1) pendidik mengatur kebiasaan belajar dan tidak ada yang membimbing atau mengenalkan siswa dengan masalah. , 2) pendidik tidak mengembangkan kemampuan siswa untuk mengatasi permasalahan yang ada disekitarnya, 3) strategi bicara justru membebani pembelajaran, 4) saat pembelajaran berjalan maju, penyempurnaan satu materi ke materi lainnya masih jelas, 5) pendidik berpusat pada buku pelajaran sehingga materi pembelajaran tidak meluas, 6) pendidik belum menggunakan model pembelajaran yang tepat sesuai kondisi dan keadaan serta kualitas siswa, 7) pendidik tidak mengajak siswa untuk merenungkan materi pembelajarannya, 8) pendidik belum membimbing siswa untuk berkonsentrasi pada in-gathering, 9) pendidik menutup sendiri materi sehingga siswa kurang dinamis dan mendasar dalam belajar.

Akibat dominasi pendidik terhadap pembelajaran, siswa ditemukan lebih pasif dan kurang antusias mengikuti pelajaran; akibatnya siswa tidak memahami masalah orientasi; akibatnya tidak terlihat kerjasama antar siswa; akibat proses pembelajaran secara klasikal, siswa tidak tertarik untuk mengasah kemampuan diri sendiri dan berdiskusi dengan teman sekelasnya; dan akibatnya, siswa tidak dapat menyelesaikan materi pembelajaran. Terdapat beberapa permasalahan dalam proses pembelajaran yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas III, dimana hasil belajar siswa tersebut belum memuaskan. 6) Tidak ada presentasi atau tampilan hasil karya siswa dalam pembelajaran. 7) Banyak siswa yang tidak dapat fokus pada tugas yang dihadapi. Sebanyak 78,27% siswa belum memenuhi batas ketuntasan minimal (KBM) SDN 02 Jambak. Informasi ini didapat dari hasil ujian tengah semester siswa kelas III.

Pendidik dapat mengatasi permasalahan tersebut dengan meningkatkan pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan memilih model pembelajaran sederhana yang tepat dan melibatkan siswa dalam pembelajaran serta meningkatkan hasil belajar siswa. Model *Problem Based Learning* merupakan salah satu yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu di sekolah dasar.

Maka para ilmuwan menggunakan model *Problem Based Learning* sebagai jawaban untuk lebih mengembangkan hasil belajar siswa dalam mengatasi permasalahan yang ada dalam kehidupan sehari-hari, karena model *Problem Based Learning* ini merupakan model yang dapat meningkatkan gerak siswa dalam belajar, misalnya dinamis dalam mengungkap data. untuk benar-benar mendidiks masalah. secara individu atau berkumpul. Pembelajaran berbasis masalah, sebagaimana didefinisikan oleh Nofziarni, Hardiyanti, Fitria, dan Bentri (2019), adalah pembelajaran yang diawali dengan masalah yang berakar pada kehidupan nyata siswa mengikuti materi pelajaran. Ini mengajarkan siswa untuk berpikir kritis ketika memecahkan masalah dan memungkinkan siswa untuk mengembangkan keterampilan mereka untuk memecahkan masalah. Pembelajaran berbasis masalah adalah metode yang mengajarkan siswa pelajaran baru untuk memecahkan masalah. Metode ini melibatkan siswa secara aktif dan dapat membantu pendidik menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan menarik karena lebih mengutamakan masalah-masalah penting, memiliki hubungan (relationship) dengan siswa, dan memungkinkan siswa untuk belajar lebih langsung.

Wasnowati, Redjeki dan Ariani (dalam Oktafia dan Masniladevi, 2020) menyampaikan model PBL memiliki manfaat, yaitu: a) mengatasi masalah bersama dapat lebih mengembangkan kemampuan nalar siswa dan memberikan kepuasan kepada siswa untuk menemukan informasi baru, b) Model PBL lebih menyenangkan dalam pembelajaran dan disukai oleh siswa, c) membuka pintu bagi siswa untuk mengaplikasikan informasi yang dimilikinya dalam kenyataan.

Untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik terpadu, model *Problem Based Learning* merupakan pilihan terbaik dari sekian banyak manfaat yang ditawarkannya.

Peneliti berkeinginan dan tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas yang berjudul "Peningkatan Hasil Belajar Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model *Problem Based Learning* di Kelas III SD Nagari 02 Jambak Kecamatan Lubuk Sikaping" dengan memperhatikan permasalahan yang telah dipaparkan di atas.

METODE

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilaksanakan di kelas III SDN 02 Jambak Kecamatan Lubuk Sikaping. Alasan memilih Sekolah Dasar (SD). Subjek penelitian disini yaitu pendidik dan peserta didik di kelas III SDN 02 Jambak Kecamatan Lubuk Sikaping. Dengan jumlah peserta didik 23 orang yang terdiri dari 11 orang laki-laki dan 12 orang perempuan yang terdaftar pada tahun ajaran 2022/2023. Adapun yang terlibat dalam penelitian disini adalah peneliti sebagai praktisi pada kelas III SDN 02 Jambak Kecamatan Lubuk Sikaping dan guru kelas sebagai observaser. Penelitian dilaksanakan pada semester II di kelas III SDN 02 Jambak Lubuk Sikaping tahun ajaran 2022/2023. Dalam menentukan waktu penelitian, peneliti

akan mengacu kepada kalender akademik sekolah dasar. Dari perencanaan terhitung sampai hasil laporan penelitian yang dilaksanakan sebanyak 2 siklus. Siklus I terdiri dari dua pertemuan dan siklus II terdiri dari 1 pertemuan.

Penelitian ini dikenal dengan penelitian tindakan. Tindakan akan dilaksanakan terhadap kelas sebagai subjek penelitian. Menurut Kunandar (dalam Mansurdin, 2017), PTK ialah sebuah strategi yang bisa dilakukan oleh seorang guru atau guru praktisi atau dalam rangka memperbaiki proses pembelajaran di sebuah kelas objek penelitian. Metode penelitiannya kuantitatif dan kualitatif digunakan dalam penelitian ini.

Langkah atau tahapan suatu penelitian disebut alur penelitian. Menurut Kemmis dan Mc Taggart (dalam Arikunto, 2013) perkembangan penelitian kegiatan ruang belajar diselesaikan dalam 4 tahapan pokok dalam tindakan, khususnya yang pertama adalah menyusun, melakukan kegiatan, memperhatikan dan menilai refleksi.

Peneliti mengamati kegiatan dan proses pembelajaran yang dilakukan di kelas III SDN 02 Jambak Kecamatan Lubuk Attitude sebelum melakukan penelitian. Analisis menyebutkan fakta yang dapat diamati dengan memperhatikan pengalaman pendidikan di kelas. Peneliti mampu mengidentifikasi permasalahan dalam proses pembelajaran tematik terpadu di kelas III SDN 02 Jambak Kecamatan Lubuk Sikap berdasarkan observasi tersebut. Wali kelas juga diwawancarai dan dibicarakan oleh peneliti tentang upaya yang dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Empat langkah utama penelitian tindakan kelas ini meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, kemudian refleksi.

Penelitian ini berfokus pada observasi sebagai sumber datanya. Baik data kualitatif maupun kuantitatif membentuk data penelitian. Observasi dan hasil tes digunakan untuk mengumpulkan data kualitatif, sedangkan hasil belajar pembelajaran tematik terpadu siswa digunakan untuk mengumpulkan data kuantitatif dengan menggunakan model Problem Based Learning (PBL). Perencanaan pembelajaran, pembelajaran aktual, dan hasil belajar siswa semuanya mengungkapkan data ini. Model Problem Based Learning (PBL) digunakan untuk mengimplementasikan pembelajaran tematik terpadu di kelas III SDN 02 Jambak Kecamatan Lubuk Attitude yang menjadi sumber data penelitian ini.

Analisis dokumen, observasi, tes, dan nontes digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Data yang valid dapat dikumpulkan dengan menggunakan metode pengumpulan data ini. Untuk memastikan bahwa prosedur dan hasil pengamatan berhasil, instrumen yang digunakan dalam penelitian ini disiapkan. Instrumen pengumpulan data ini menggunakan lembar soal, rubrik penilaian keterampilan, jurnal sikap, RPP, lembar observasi aktivitas guru, dan lembar aktivitas siswa.

Proses menyusun dan menganalisis data untuk sampai pada suatu kesimpulan dikenal sebagai analisis data. Analisis data kualitatif dan kuantitatif digunakan untuk melihat data yang dikumpulkan. Dalam Oktafia & Masniladevi, 2020, Bogdan dan Taylor menjelaskan bahwa pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang mengumpulkan perilaku yang dapat diamati dari orang-orang dan menghasilkan data deskriptif dalam bentuk tertulis atau lisan.

Sedangkan menurut Putri & Desyandri (2021) menjelaskan bahwa teknik analisis data kuantitatif adalah teknik yang dilakukan pada hasil belajar peserta didik yang berbentuk angka. Menurut Miles dan Hubberman (Tisngati, 2015) teknik analisis data dilakukan dalam beberapa tahapan, yang pertama yaitu "(1) data reduction (2) data display (3) conclusion drawing/verification yaitu menarik kesimpulan atau verifikasi."

Analisis yang diterapkan merupakan analisis kuantitatif dan kualitatif digunakan sebagai pengolahan data penelitian. Data hasil observasi RPP, aktivitas selama proses belajar berlangsung, serta aspek proses pembelajaran lainnya diolah dengan menerapkan analisis data kuantitatif.

Berikut rumus yang diterapkan peneliti untuk mengolah data kuantitatif yang didapat dari pengamatan RPP, aktivitas pelaksanaan proses pembelajaran (Kemendikbud, 2014):

$$\text{nilai} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Berikut rumus yang diterapkan untuk analisis kuantitatif hasil evaluasi siswa yang telah diperoleh dari penggunaan instrumen penelitian (Kemendikbud, 2014):

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh siswa}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

HASIL DAN PEMBAHASAN SIKLUS I

Perencanaan untuk penelitian terdapat pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Perencanaan yang dibuat untuk penelitian ini didasarkan kepada program semester II yang telah dibuat oleh guru di awal semester dan juga disesuaikan dengan waktu penelitian berlangsung. Materi yang diajarkan sesuai dengan kurikulum yang dipakai oleh satuan pendidikan terkait yaitu kurikulum 2013, pada siklus pertama pertemuan pertama ini dilaksanakan di kelas lima pada tema enam subtema satu pembelajaran satu yang muatan pelajaran yang terdiri dari 2 muatan pembelajaran. Setiap satu perancangan penelitian untuk dilaksanakan pada satu pertemuan saja. Sedangkan pada siklus pertama pertemuan kedua dilaksanakan pada tema enam, subtema satu dan pembelajaran tiga.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran merupakan lembar RPP lengkap. Setelah RPP dipersiapkan peneliti juga menyiapkan hal-hal pendukung lainnya seperti LKPD, media, bahan ajar, kisi-kisi, soal evaluasi dan lembar pengamatan RPP, guru dan peserta didik.

Pada pelaksanaan penelitian peneliti menggunakan model PBL menurut Hosnan (2014). Langkah-langkahnya meliputi: orientasi terhadap masalah, mengorganisasikan siswa belajar, membimbing diskusi, menyajikan hasil temuan, dan yang terakhir menganalisis dan mengevaluasi hasil temuan.

Setelah dilaksanakannya penelitian tersebut hasil yang didapat meliputi 3 aspek yaitu penilaian terhadap perencanaan, pelaksanaan dan hasil belajar peserta didik. Hasil ini didapatkan melalui beberapa Teknik pengumpulan data yaitu tes, non tes dan observasi.

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini terkait perencanaan pada siklus pertemuan pertama persentase yang di dapat adalah 83.33% naik menjadi pada siklus pertama pertemuan dua 88.88 sehingga rerata yang didapat pada siklus pertama adalah 86.11% Berikutnya pelaksanaan pembelajaran aspek pendidik pada siklus pertama mendapat persentase 75.00% mengalami kenaikan pada siklus satu pertemuan dua menjadi 85.71 %. sehingga rerata pengamatan pelaksanaan aspek guru adalah 80.36% Pada pelaksanaan aspek peserta didik persentase yang didapat adalah 75% pada siklus pertama pertemuan pertama naik menjadi 82% pada siklus pertama pertemuan kedua. Rerata yang didapatkan adalah 78.5% Hasil belajar yang diperoleh oleh peserta didik pada siklus pertama pertemuan pertama adalah 74.69 naik menjadi 84.62 pada siklus pertama pertemuan kedua. Sehingga rata-rata yang didapat adalah 79.66.

SIKLUS II

Eksplorasi harus dilanjutkan dengan melaksanakan siklus kedua karena siklus pertama penelitiannya belum bisa dikatakan berhasil sepenuhnya meningkatkan hasil belajar peserta didik, karena belum memenuhi aturan yang seharusnya. Pelaksanaan penelitian siklus kedua mengacu pada temuan siklus pertama serta pemikiran bersama guru dan peneliti. Sehingga diyakini pada siklus II ujian ini dapat menemukan keberhasilan.

Perencanaan di muka adalah langkah pertama dalam penelitian. Perencanaan siklus kedua difokuskan pada pembelajaran satu subtema tiga pada tema enam "Kalor dan Perpindahannya". Pembelajaran 1. Substansi mata pelajaran yang terkait dengan contoh ini adalah Bahasa Indonesia dengan materi teks ilustrasi dan Ilmu Pengetahuan Inheren dengan materi kalor.

Persentase hasil penelitian putaran kedua yang direncanakan mencapai 94.44%. Lembar observasi aspek guru digunakan untuk melaksanakan proses pembelajaran observasional, dan persentase yang dihasilkan adalah 92.80%. Selanjutnya persentase yang dicapai untuk pelaksanaan aspek pendidik sebesar 92.80%. Pada siklus kedua siswa memiliki hasil belajar 94.59.

Setelah mempraktekkan pembelajaran dari siklus pertama dan kedua. Peneliti melakukan interaksi dengan guru di kelas lima. Hal-hal yang didiskusikan berkaitan dengan

temuan penelitian. Dari diskusi diketahui bahwa penelitian ini berjalan sangat baik. meskipun kendala tetap ada. Namun kendala tersebut tidak signifikan.

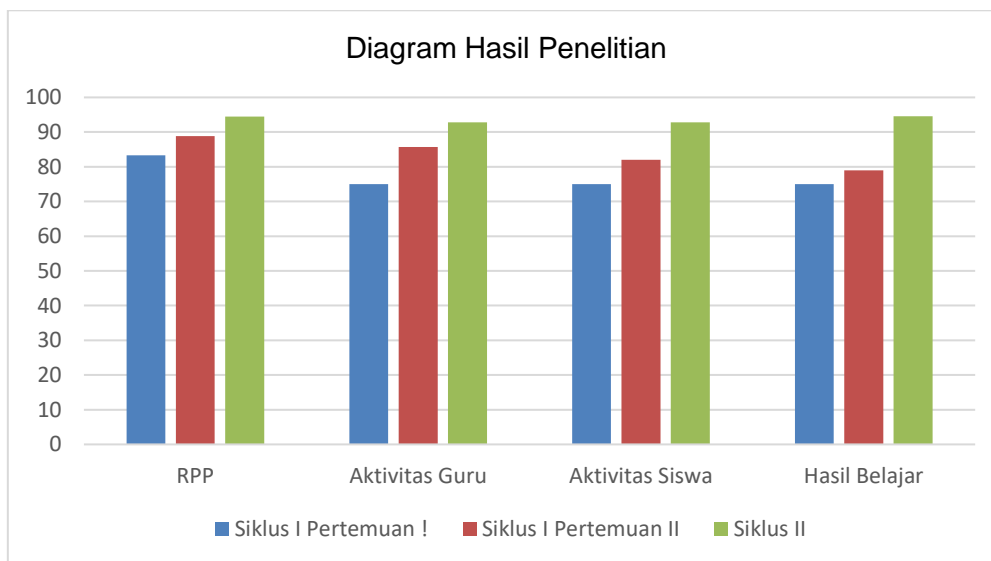
Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya. Terlihat adanya peningkatan terhadap hasil belajar dari siklus pertama penelitian ke siklus kedua dalam pembelajaran yang terkoordinasi dengan penggunaan model PBL. Hal ini ditunjukkan dari peningkatan yang dialami dari hasil belajar siswa, pelaksanaan pembelajaran, serta aspek perencanaan.

Pada siklus pertama, tingkat penyusunan meningkat dari 86.11 persen. Berikutnya di siklus pertama mengalami peningkatan menjadi 94.44 persen. Nilai rerata keterlaksanaan aspek pembelajaran guru meningkat 92,80 persen pada siklus kedua dari 80.25% pada siklus pertama. Selain itu, siswa mengalami peningkatan pada siklus pertama dengan rerata 78.50 persen dan puncaknya di siklus kedua sebesar 92.80 persen. Hasil belajar siswa juga meningkat pada siklus kedua dari 79.66 menjadi 94.59.

Berdasarkan temuan penelitian yang telah selesai. Dapat diperhatikan adanya peningkatan hasil yang dialami dari ketiga aspek penelitian tersebut dari siklus pertama ke siklus kedua di dalam melaksanakan pembelajaran tematik terpadu dengan menerapkan model *Problem Based Learning*. Hal ini ditunjukkan dari aspek perencanaan, kegiatan siswa dan guru, serta hasil belajar siswa.

Peningkatan ini menunjukkan keterkaitan yang mendalam antara pelaksanaan proses pembelajaran dengan penggunaan model PBL serta komunikasi linier antara pendidik dan peneliti. Karena perbaikan dalam pelaksanaan penelitian selanjutnya dapat berjalan maksimal dengan perangkat tambahan tersebut.

Hasil penelitian ini dapat dilihat melalui data berikut :



SIMPULAN

Penelitian di atas dapat digunakan untuk menarik kesimpulan bahwa model *Problem Based Learning* dapat membantu dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini terlihat dari pengamatan yang dilakukan selama tahap perencanaan. Pada siklus I rata-rata skor 86.11% meningkat menjadi 94,44% pada siklus II. Selanjutnya, persentase guru yang melaksanakan temuan penelitian pada siklus II sebesar 92,80%, naik dari siklus I sebesar 80,35%. Pada siklus I siswa memperoleh nilai 78,50% untuk aspek pelaksanaan, meningkat menjadi 92,8% pada siklus II. Rata-rata hasil belajar pada siklus I mengalami peningkatan menjadi 96,16 dari 79,08. Dan diharapkan model ini dapat diaplikasikan oleh pendidik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih banyak Ibu Masniladevi, S.Pd, M.Pd selaku pembimbing yang sabar dan telah meluangkan waktu dan tenaga dalam membimbing dan memberi arahan serta

saran yang sangat berharga kepada peneliti dari proses pembuatan proposal sampai skripsi. Selanjutnya Drs. Syafri Ahmad, M.Pd, Ph.D dan Bapak Drs. Arwin, M.Pd selaku dosen penguji I dan II yang telah memberikan ilmu, arahan, kritikan dan saran yang berharga untuk kesempurnaan skripsi ini. Ibuk Yulissmar, S.Pd. SD selaku kepala sekolah SDN 02 Jambak Kecamatan Lubuk Sikaping, Bapak Fhajar Fernando selaku wali kelas kelas III SDN 02 Jambak dan semua guru, dan staff yang telah memberikan izin penelitian serta fasilitas kepada peneliti ketika penelitian. Dan kepada seluruh orang yang telah memberikan dukungan dalam penyelesaian penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Amris, F. K., & Desyandri. (2021). Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Problem Based Learning (Pbl) Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basic*, 5(4), 2171–2180. <https://doi.org/10.24036/pakar.v16i2.43>
- Anggraeni, P., & Akbar, A. (2018). Kesesuaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. *Jurnal Pesona Dasar*, 6(2), 55–65.
- Aulia, A., & Masniladevi. (2021). Pengembangan Multimedia Interaktif Berbasis Articulate Storyline 3 untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas III SD. 5(1), 602–607.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Delar, D. A., Reinita, Arwin, & Mansurdin. (2022). Analisis Kemampuan Kognitif, Afektif, dan Psikomotor Peserta Didik pada Pembelajaran Tematik Terpadu Melalui Model Cooperative Tipe Make a Match di SDN 05 Sawahan Padang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(1), 8390–8400.
- Hosnan. (2014). *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Ghalia Indonesia.
- Kurniawan, D. (2018). *Pembelajaran Terpadu Tematik (Teori,Praktik, dan Penilaian)*. Bandung : Alfabeta.
- Nofziarni, A., Hadiyanto, H., Fitria, Y., & Benri, A. (2019). Pengaruh Penggunaan Model Problem Based Learning (Pbl) Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 3(4), 2016–2024. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v3i4.244>
- Nurrita, T. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Misykat*, 03(01), 171–187.
- Oktafia, T., Pribadi, C. A., Ananda, F. T., & Noviyanti, S. (2022). Penggunaan Media Pembelajaran Yang Efektif Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu kelas V Di SDN 64/1 Teratai. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(3), 492–496.
- .Putri, M. J., & Desyandri. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran
- Tisngati, U. (2015). Proses Berpikir Relaktif Mahasiswa dalam Pemecahan Masalah pada Materi Himpunan ditinjau dari Gaya Kognitif Berdasarkan Langkah Polya. *Beta*, 8(2), 115–124. Tematik Terpadu Menggunakan Model Kooperatif Tipe Stad di Kelas IV SD. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(2), 3976–3981.